

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan antenatal / ANC sering juga disebut dengan pelayanan antenatal. Kehamilan adalah proses dimana janin tetap berada di dalam rahim akibat pembuahan sel telur oleh sperma. Proses kehamilan mempunyai rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi, pelepasan sel telur, migrasi sperma dan sel telur, pembuahan dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada rahim, pembentukan plasenta, pertumbuhan dan perkembangan janin. dari konsepsi hingga mature atau sesuai masa kehamilan. (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

Kehamilan merupakan masa yang rentan bagi kesehatan ibu dan janin, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin selama kehamilan. Dengan cara ini, komplikasi dan gangguan kehamilan apa pun yang mengancam kesehatan ibu dan janin dapat dihindari sedini mungkin. Komplikasi kehamilan ini dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan secara rutin melalui ANC. (Rachmawati,2017)

Menurut WHO Kematian ibu masih sangat tinggi, dengan perkiraan 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar semestinya dapat dicegah. (WHO,2018) Pada tahun 2018, angka kematian ibu (AKI) negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 kelahiran hidup), Vietnam (59/100.000 kelahiran hidup) dan Singapura (3/ per 100.000 kelahiran hidup). Dibandingkan negara maju, indikatornya jauh berbeda, misalnya Australia (7/100.000 kelahiran hidup ) dan Jepang (5/100.000 kelahiran hidup). (WHO,2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Melihat pencapaian penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di beberapa negara ASEAN. Di negara-negara ASEAN, Angka Kematian Ibu (AKI) sudah mencapai 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. (SDKI, 2017).

Berdasarkan Survei Kependudukan (SUPAS) tahun 2015, Indonesia masih memiliki 305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini sangat berbeda dengan Singapura yang memiliki 2-3 Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran. Data capaian Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015 hingga 2017 menunjukkan angka kematian ibu mengalami penurunan. Meskipun Angka Kematian Ibu mencapai 4.999 kasus pada tahun 2015, namun mengalami sedikit penurunan menjadi 4.912 kasus pada tahun 2016 dan mengalami penurunan kembali menjadi 1.712 kasus Angka Kematian Ibu pada tahun 2017. (Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia, 2019,2020.)

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020. Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Barat sebesar 85,77 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, melebihi target sebesar 85/100.000 KH. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kasus kematian ibu di Jawa Barat yaitu 684 kasus pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2020 yaitu 745 kasus. Sebanyak 27,65% penyebab kematian ibu adalah perdarahan, sebanyak 28,72% adalah hipertensi gestasional, sebanyak 9,80% karena kelainan darah, sebanyak 3,49% karena kelainan metabolik dan 26,58% karena sebab lain.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandung, angka kematian ibu pada tahun 2020 sebesar 28 kematian ibu dari 34.366 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar satu kasus dibandingkan tahun sebelumnya atau 29 kasus.

ANC bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, memantau potensi risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan kehamilan risiko tinggi secara optimal, mengurangi kesakitan dan kematian ibu dan janin perinatal. (Kemenkes RI, 2018).

Sebanyak 44.101 ibu hamil terdaftar dalam Profil Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2019. Sebanyak 44.556 ibu hamil atau 101,05% mengunjungi kategori K1, atau minimal kunjungan pertama ibu hamil ke petugas kesehatan selama kehamilan. Cakupan kunjungan kehamilan K4 di Kota Bandung pada tahun 2019 sebesar 96,73% (42.660 kunjungan), meningkat dibandingkan tahun 2015 yaitu 95,89% (42.167 kunjungan).

Menurut data KIA RSUD Pindad Kota Bandung, pada tahun 2022 cakupan

kunjungan kehamilan di RSUD Pindad sebanyak 1779 orang, pada bulan Januari-Oktober 2023 jumlah kunjungan kehamilan sebanyak 1236 orang.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), kunjungan ANC dipengaruhi oleh faktor internal (paritas dan usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, budaya dan dukungan suami). (Kementerian Kesehatan RI, 2019.)

Telah dilakukan survey pendahuluan di Poli KIA RSUD Pindad Kota Bandung dari 10 responden ibu hamil yang diberikan kuesioner pertanyaan tertutup terkait dukungan suami didapatkan hasil 5 dari 10 ibu mengatakan suami mendukung kehamilan tersebut. Alasan ibu melakukan pemeriksaan kehamilannya sendiri tanpa diantar suami, dan suami tidak mengetahui keluhan ibu selama kehamilan.

Suami dan anggota keluarga lainnya berperan penting dalam mendapatkan layanan secepat mungkin. Suami biasanya menjadi pengambil keputusan apabila kondisi istri memang diperlukan secepatnya. Kematian ibu dapat dicegah apabila suami mengetahui cara mengenali kemungkinan komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan serta selalu siap mencari pertolongan bila komplikasi tersebut muncul. (BKKBN, 2019)

Di antara beberapa kasus yang diamati, hambatan lain terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan adalah faktor ekonomi. Ibu hamil dengan keadaan ekonomi kurang mampu jarang melakukan pemeriksaan kehamilan karena kekurangan biaya. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan mengenai pemeriksaan kehamilan masih sedikit sehingga para ibu kurang memperhatikan pemeriksaan kehamilan secara rutin. (Rahayu, 2018).

Menurut penelitian Yenni (2020), perlakuan seorang suami yang mendukung istrinya yang sedang hamil, misalnya dengan mendampingi dan mengingatkannya untuk memantau kehamilannya dengan cermat. Menurut asumsi peneliti, ibu hamil lebih rajin mengontrol kehamilan dengan diberikannya dukungan dari suami. Implikasi bagi ibu hamil jika ANC tidak dilakukan secara teratur menimbulkan permasalahan seperti buruknya pemantauan kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan akibat tidak segera menghubungi pelayanan kesehatan jika terdapat tanda bahaya

kehamilan, dan persiapan yang kurang memadai. untuk proses kehamilan. Oleh karena itu, dukungan suami sangat penting dan berpengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil. (riestanti Y, Widayati T,Sulistyowati Y, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih detail mengenai “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di RSUD Pindad Kota Bandung Tahun 2024”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut BKKBN tahun 2019, terdapat 830 kematian ibu setiap hari di dunia (38 ibu di Indonesia berdasarkan AKI 305). AKI terjadi karena penyakit/komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Pelayanan antenatal (ANC) penting dilakukan agar komplikasi persalinan yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat terdeteksi sejak dini dan ditangani dengan baik. Patuh terhadap pemeriksaan dapat mencegah kematian ibu.

Menurut data poli KIA RSUD Pindad Kota Bandung cakupan kunjungan ibu hamil tahun 2022 sebanyak 1779 orang, pada bulan Januari-Oktober 2023 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 1236 orang. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Pindad Kota Bandung?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan Ibu hamil dalam pemeriksaan *Antenatal Care* di RSUD Pindad Kota Bandung.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Pindad Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran dukungan suami terhadap kepatuhan

ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Pindad Kota Bandung.

3. Untuk menganalisis hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Pindad Kota Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat direalisasi oleh ibu hamil sehingga dapat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sesuai dengan ketentuan yang sudah dianjurkan.

##### **b Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur sebagai sumber referensi atau rekomendasi yang bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan MH Thamrin.

##### **c Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan berguna untuk bagi penelitian lain sebagai dasar atau pembandingan untuk penelitian tahap berikutnya.